



ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Marturia Telaumbanua¹, Lusi Elviania Rangkuti², Heny Tiastuti Kurnia Ningsih³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia.

Corresponding Author: marturiatelaumbanua822@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 18 Mei 2026

Accepted : 20 Juni 2026

Published : 20 Juli 2026

Kata Kunci:

Ukuran Perusahaan,
Modal Kerja,
Kinerja Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder berupa total aset, rasio lancar (current ratio), dan Return on Equity (ROE). Populasi penelitian terdiri atas 59 perusahaan pertambangan, dengan sampel sebanyak 30 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling selama enam tahun pengamatan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of firm size and working capital on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2025 period, both individually and simultaneously. The study employs a quantitative approach by analyzing secondary data, including total assets, the current ratio, and Return on Equity (ROE). The population consists of 59 mining companies, with a sample of 30 companies selected using purposive sampling over a six-year observation period. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests (normality, heteroscedasticity, and multicollinearity), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing through the t-test, F-test, and coefficient of determination. The findings indicate that firm size has a positive and significant effect on financial performance, whereas working capital has a positive but insignificant effect. Simultaneously, firm size and working capital have a positive and significant effect on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2025 period.

Keyword:

Firm Size,
Working Capital,
Financial Performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Bagi perusahaan yang telah tercatat di pasar modal, kemampuan menghasilkan kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan kewajiban, tetapi juga menjadi dasar bagi investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi prospek perusahaan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kinerja keuangan menjadi tujuan strategis yang harus dicapai agar perusahaan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan bisnis yang semakin dinamis.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia. Perannya tidak hanya terlihat dari kontribusi terhadap ekspor nasional, tetapi juga sebagai penyedia bahan baku industri dan sumber penerimaan negara. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan harga komoditas global, kebijakan hilirisasi mineral, dinamika permintaan pasar internasional, serta dampak pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Perubahan lingkungan bisnis tersebut menuntut perusahaan pertambangan untuk mampu mengelola seluruh sumber daya secara optimal agar tetap mempertahankan tingkat profitabilitas dan daya saing.

Periode 2020–2025 merupakan fase yang penuh tantangan bagi perusahaan pertambangan di Indonesia. Pada awal periode tersebut, aktivitas operasional perusahaan menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19 yang memengaruhi rantai pasok, aktivitas produksi, dan permintaan pasar. Selanjutnya, meningkatnya harga batu bara dan beberapa komoditas mineral pada tahun 2021 hingga 2022 memberikan peluang peningkatan laba perusahaan. Namun, kondisi tersebut kembali mengalami penyesuaian ketika harga komoditas global mengalami koreksi pada tahun-tahun berikutnya. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola faktor-faktor internal menjadi aspek yang sangat penting untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Salah satu faktor internal yang diperkirakan memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan, terutama total aset yang digunakan dalam menjalankan aktivitas operasional. Perusahaan dengan aset yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas produksi yang lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih baik dalam melakukan ekspansi usaha dibandingkan perusahaan berskala kecil. Besarnya sumber daya tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat posisi kompetitif, serta menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih baik. Meskipun demikian, perusahaan yang berukuran besar juga menghadapi kompleksitas organisasi yang semakin tinggi sehingga membutuhkan sistem pengelolaan yang lebih efektif agar seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain ukuran perusahaan, modal kerja merupakan faktor penting yang menentukan kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki. Pengelolaan modal kerja yang efektif memungkinkan perusahaan mempertahankan likuiditas, membiayai kegiatan operasional, serta mengurangi risiko gangguan terhadap aktivitas bisnis. Sebaliknya, modal kerja yang tidak dikelola secara efisien dapat menyebabkan terjadinya kesulitan likuiditas, meningkatnya biaya operasional, bahkan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, keseimbangan antara tingkat likuiditas dan profitabilitas menjadi salah satu tantangan utama dalam manajemen keuangan perusahaan.

Pada perusahaan pertambangan, pengelolaan ukuran perusahaan dan modal kerja memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Industri pertambangan merupakan industri padat modal yang membutuhkan investasi aset tetap dalam jumlah besar serta menghadapi fluktuasi harga komoditas yang tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan

dalam mengelola aset dan modal kerja menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki aset besar belum tentu mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi apabila tidak didukung oleh pengelolaan modal kerja yang efisien. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja yang sehat memiliki peluang lebih besar untuk menjaga kelangsungan operasional meskipun menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, modal kerja, dan kinerja keuangan masih menghasilkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan sumber daya dan memperoleh pendanaan. Penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mampu meningkatkan profitabilitas karena dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan aset. Demikian pula pada variabel modal kerja, beberapa penelitian membuktikan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel masih memerlukan pengujian empiris dengan karakteristik industri dan periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi objek penelitian yang relevan untuk mengkaji bagaimana ukuran perusahaan dan modal kerja memengaruhi kinerja keuangan. Penggunaan data perusahaan pertambangan selama periode 2020–2025 diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh kedua variabel tersebut pada masa yang ditandai oleh perubahan kondisi ekonomi, fluktuasi harga komoditas, serta proses pemulihan pascapandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi dan manajemen keuangan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan aset, modal kerja, dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Teori keagenan pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) untuk menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan (agent). Dalam hubungan tersebut, pemegang saham mengharapkan manajemen mampu mengoptimalkan nilai perusahaan, sedangkan manajemen memiliki kepentingan yang terkadang tidak sepenuhnya sejalan dengan tujuan pemilik. Perbedaan kepentingan tersebut memunculkan konflik keagenan yang dapat mengurangi efisiensi perusahaan apabila tidak dikelola melalui mekanisme pengawasan yang memadai.

Pada perusahaan publik, konflik keagenan semakin kompleks karena pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan aset, pengendalian modal kerja, serta kemampuan menghasilkan laba menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen. Pengelolaan sumber daya yang efisien menunjukkan bahwa manajemen mampu menjalankan amanah pemegang saham secara optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan pengelolaan modal kerja merupakan bagian dari keputusan manajerial yang dapat memengaruhi efektivitas operasional serta kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin baik manajemen mengelola aset dan likuiditas perusahaan, semakin kecil potensi terjadinya konflik keagenan dan semakin tinggi peluang perusahaan mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut, perusahaan memberikan berbagai sinyal melalui laporan keuangan, kebijakan investasi, maupun keputusan pendanaan agar investor memperoleh gambaran mengenai prospek perusahaan.

Dalam konteks perusahaan yang telah go public, laporan keuangan menjadi media utama penyampaian informasi kepada investor. Informasi mengenai besarnya aset perusahaan, tingkat likuiditas, maupun tingkat profitabilitas dipersepsikan sebagai sinyal mengenai kualitas pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan kondisi keuangan yang sehat akan memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari investor sehingga memudahkan perusahaan memperoleh sumber pendanaan.

Teori sinyal mendukung penelitian ini karena ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan kapasitas operasional yang lebih kuat, sedangkan modal kerja yang dikelola secara efisien memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menjaga kelancaran aktivitas operasional. Kedua kondisi tersebut menjadi sinyal positif yang berpotensi meningkatkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasional perusahaan yang umumnya diukur menggunakan total aset. Besarnya aset menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha, memperoleh sumber pembiayaan, mengembangkan investasi, serta menghadapi berbagai risiko bisnis. Dalam penelitian keuangan, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai proksi untuk menilai kekuatan ekonomi suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki aset besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas dibandingkan perusahaan berskala kecil. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan melakukan investasi yang lebih besar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing di pasar. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga mampu mengelola risiko secara lebih efektif.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Assets). Penggunaan logaritma bertujuan mengurangi perbedaan skala antarperusahaan sehingga distribusi data menjadi lebih proporsional dan layak digunakan dalam analisis statistik.

Modal kerja merupakan sumber daya jangka pendek yang digunakan perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari. Modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menjaga kelangsungan proses produksi maupun aktivitas bisnis lainnya.

Pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki modal kerja memadai akan lebih mudah memenuhi kewajiban kepada kreditur, membayar biaya operasional, serta mengantisipasi perubahan kondisi ekonomi. Sebaliknya, modal kerja yang terlalu rendah dapat menyebabkan gangguan operasional, sedangkan modal kerja yang terlalu besar menunjukkan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara produktif.

Dalam penelitian ini, modal kerja diproksikan menggunakan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Kinerja keuangan merupakan gambaran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya ekonomi selama periode tertentu. Penilaian terhadap kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi, profitabilitas, solvabilitas, maupun likuiditas perusahaan.

Salah satu indikator yang paling banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan adalah Return on Equity (ROE). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE,

semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik.

Dalam penelitian ini, ROE dipilih sebagai indikator kinerja keuangan karena mampu menggambarkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham serta menjadi ukuran penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Secara teoritis, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kemampuan lebih baik dalam memperoleh sumber pendanaan, memanfaatkan skala ekonomi, serta melakukan diversifikasi usaha. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Namun demikian, perusahaan besar juga menghadapi tantangan berupa meningkatnya kompleksitas organisasi sehingga efektivitas pengelolaan manajemen menjadi faktor penentu keberhasilan perusahaan.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan cenderung memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan, meskipun pada beberapa kondisi hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan karena dipengaruhi karakteristik industri maupun kondisi ekonomi.

Modal kerja yang dikelola secara efisien memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional tanpa mengalami tekanan likuiditas. Perusahaan yang mampu mengelola aset lancar dan kewajiban lancar secara optimal akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan pengelolaan modal kerja yang kurang efisien.

Efektivitas pengelolaan modal kerja juga menentukan kelancaran siklus kas perusahaan. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin besar peluang perusahaan meningkatkan profitabilitas serta mempertahankan stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Berdasarkan teori keagenan, teori sinyal, serta hasil penelitian terdahulu, ukuran perusahaan diperkirakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan dengan aset yang lebih besar memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola sumber daya ekonomi. Di sisi lain, modal kerja yang dikelola secara efisien diperkirakan mampu meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan likuiditas yang optimal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dan modal kerja diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 sampai dengan 2025. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor pertambangan yang memenuhi kriteria sampel selama jangka waktu pengamatan enam tahun.

Populasi penelitian mencakup 59 perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria berikut: (1) perusahaan telah terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2025, (2) perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama masa penelitian, (3) memiliki data yang diperlukan untuk mengukur semua variabel penelitian, yaitu ukuran perusahaan, modal kerja, dan kinerja keuangan, serta (4) tidak pernah mengalami pemutusan listing atau suspensi yang berlangsung lama selama masa penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, terdapat 30 perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian dengan total 180 observasi, yaitu 30 perusahaan dikalikan 6 tahun.

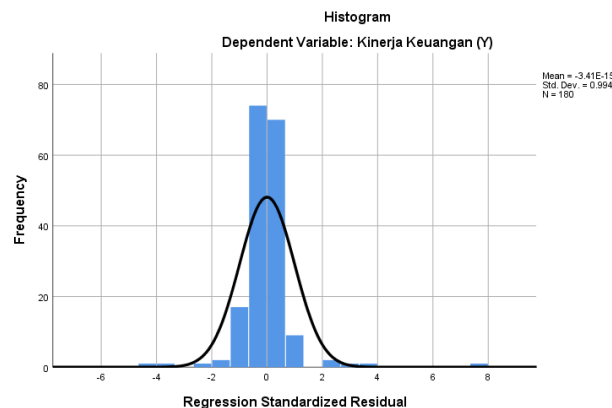
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang diwakili oleh Return on Equity (ROE). Variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln Total Assets) dan modal kerja yang diwakili oleh rasio current (CR).

Data dikumpulkan dengan cara mengumpulkan dokumen, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dianalisis dengan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara individu maupun secara bersamaan. Sebelum menguji hipotesis, data terlebih dahulu diperiksa menggunakan beberapa uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi agar model regresi memenuhi syarat BLUE yaitu penduga yang linier, tidak bias, dan memiliki varians minimal. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien determinasi (R^2), uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, serta uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan dengan tingkat signifikansi 5%.

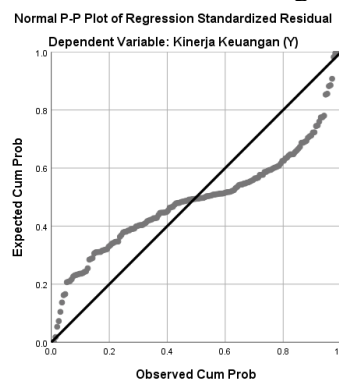
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias, konsisten, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas



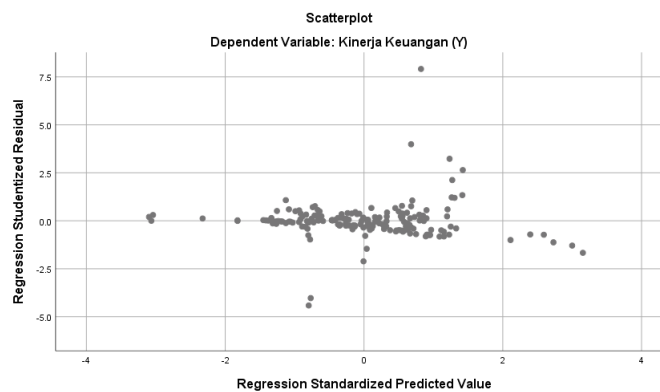
Gambar 1. Grafik Histogram



Gambar 2. Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang menyerupai kurva lonceng (bell-shaped curve). Selain itu, grafik Normal Probability Plot memperlihatkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa residual penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heterokedasitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Grafik scatterplot memperlihatkan bahwa penyebaran residual berlangsung secara acak, baik di atas maupun di bawah sumbu horizontal, tanpa membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada setiap pengamatan. Dengan demikian, model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga estimasi parameter regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Uji Multikolonieritas

Tabel 1. Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan (X1)	0,997	1,003
Modal Kerja (X2)	0,997	1,003

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,997, lebih tinggi dari batas minimum 0,10, sedangkan nilai VIF sebesar 1,003, jauh di bawah batas maksimum 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dan modal kerja dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi tanpa menimbulkan permasalahan multikolinearitas.

Uji Regresi

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Standar Error	Arah Pengaruh
Konstanta	-0,956	0,236	-
Ukuran Perusahaan (X1)	0,070	0,014	Positif
Modal Kerja (X2)	0,005	0,019	Positif

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2026.

Persamaan regresi:

$$Y = -0,956 + 0,070X_1 + 0,005X_2$$

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = -0,956 + 0,070X_1 + 0,005X_2$. Nilai konstanta sebesar -0,956 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan dan modal kerja diasumsikan tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja keuangan diproyeksikan sebesar -0,956. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,070 menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Artinya, setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,070 dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi modal kerja sebesar 0,005 juga menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti peningkatan modal kerja cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,005 apabila variabel lain dianggap konstan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan, meskipun tingkat pengaruhnya berbeda.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T/F Hitung	Signifikansi	Keputusan
Ukuran Perusahaan → Kinerja Keuangan	4,939	0,000	Diterima
Modal Kerja → Kinerja Keuangan	0,258	0,797	Ditolak
Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja → Kinerja Keuangan	12,341	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2026.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 4,939. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima. Sebaliknya, variabel modal kerja memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,797 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai t sebesar 0,258. Dengan demikian, modal kerja tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F sebesar 12,341 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	0,350
Koefisien Determinasi	35%
Variabel lain di luar model	65%

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2026.

Koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,350 atau setara dengan kemampuan model menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kinerja keuangan perusahaan pertambangan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan modal kerja sebesar 35%. Sementara itu, sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti struktur modal, likuiditas, leverage, efisiensi operasional, tata kelola perusahaan, maupun faktor eksternal lainnya. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan pada kategori sedang, sehingga masih

terdapat peluang untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain yang relevan.

Hasil Pembahasan

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pembahasan

Variabel	Hasil Penelitian	Implikasi
Ukuran Perusahaan	Berpengaruh positif dan signifikan	Perusahaan dengan aset yang lebih besar memiliki kapasitas operasional dan akses pendanaan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan.
Modal Kerja	Berpengaruh positif tetapi tidak signifikan	Besarnya modal kerja belum tentu meningkatkan kinerja keuangan apabila pengelolaannya belum optimal.
Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja	Berpengaruh signifikan secara simultan	Kombinasi kapasitas perusahaan dan pengelolaan modal kerja berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Sumber: Hasil olahan data berdasarkan output SPSS 25, 2026.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, memanfaatkan aset secara produktif, serta meningkatkan kepercayaan investor. Di sisi lain, modal kerja menunjukkan hubungan positif namun belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa besarnya modal kerja belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak diikuti dengan pengelolaan aset lancar yang efisien. Walaupun demikian, ketika ukuran perusahaan dan modal kerja dianalisis secara bersama-sama, keduanya terbukti mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skala usaha lebih besar cenderung mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan memberikan peluang yang lebih luas dalam memperoleh sumber pendanaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan secara berkelanjutan.

Sebaliknya, modal kerja menunjukkan hubungan positif terhadap kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya modal kerja belum menjadi faktor utama yang menentukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Efektivitas pengelolaan modal kerja lebih berperan dibandingkan besarnya modal kerja yang tersedia, sehingga peningkatan aset lancar tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas apabila penggunaannya belum optimal.

Secara simultan, ukuran perusahaan dan modal kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan secara bersama-sama, meskipun kontribusi model penelitian hanya

sebesar 35%, sedangkan 65% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan perusahaan pertambangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya skala perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan serta faktor-faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, A. , S. L. , & V. M. (2021). Working Capital Management and Profitability: Evidence from Italian Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(9), 1–15. <https://doi.org/10.3390/jrfm14090427>
- Amellia, R. D., Puspitaningtyas, Z., & Karyadi, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *JIAKu Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4).
- Atma, R., Pratama, H., & Lestari, D. (2021). Return on Equity sebagai Indikator Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 101–110.
- Azmi, M., & Novianti, R. (2021). Firm Size and Earnings Management: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 145–158. <https://doi.org/10.9744/jak.23.2.145-158>
- Batubara, A., & Putri, R. (2021). Analisis Current Ratio terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 112–120.
- Beal Partyka. (2022). Agency Theory and Corporate Governance: A Contemporary Perspective. *Journal of Business and Management Studies*, 5(2), 45–58. <https://doi.org/10.32996/jbms.2022.5.2.5>
- Elfania, I., & Akhirruddin, A. (2024). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2021–2024. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 101–115.
- Febrian, D. B., Ningsih, H. T. K., & Rangkuti, L. E. (2025). Pengaruh Sales Growth, Liquidity dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, Vol. 12, No. 1, Universitas Islam Sumatera Utara. <https://doi.org/10.30743/Akutansi.V12i1.11250>.
- Fonseca, L., Guedes, A., & da Conceicao Goncalves, M. (2021). The Influence of Firm Size on Business Performance. *Sustainability*, 13(6), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13063259>
- Hussain, S., Nguyen, V. C., Nguyen, Q. M., Nguyen, H. T., & Nguyen, T. T. (2021). Macroeconomic factors, working capital management, and firm performance—A static and dynamic panel analysis. *Humanities and Social Sciences Communications*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.1057/s41599-021-00774-z>
- Huynh, T. X. T., Nguyen, T. T. H., & Nguyen, C. V. (2025). The Impact of Working Capital Management on the Financial Performance of Listed Enterprises: Empirical Evidence from Vietnam. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.1234567>
- Indriyani, N., Sari, R., & Pratiwi, D. (2023). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 45–56.

- Jabbouri, I., Satt, H., El Azzouzi, O., & Naili, M. (2021). Working Capital Management And Firm Performance Nexus In Emerging Markets. *Emerald Insight Journal of Finance and Accounting*, 12(4), 233–250. <https://doi.org/10.1108/JEAS-01-2022-0010>
- Khamisah, N., Putri, A., & Santoso, B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 33–42.
- Luhri, A., Mashuri, & Ermaya, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 123–134.
- Mayasari, F., & Asyik, N. F. (2024). The Impact of Capital Structure, Company Size, and Good Corporate Governance on Financial Performance and Company Value: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 13(4). <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v13i4>
- Nadya, R., & Ismawati, N. (2020). Return on Equity sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 145–153.
- Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., Kartika, E., & Prawatiningsih, D. (2025). Faktor Penentu Nilai Perusahaan: Peran Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas di Indonesia. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1).
- Nicolas, C. (2021a). Firm Size And Financial Performance: Evidence From European Listed Companies. *Journal of Business Research*, 12(4), 283–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.11.045>
- Nicolas, C. (2021b). Working Capital in Modern Corporate Finance: Liquidity and Risk Management. *International Journal of Financial Studies*, 9(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijfs9030045>
- Nurfazilah, Zulfan, Darmawati, & Jummaini. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 13(2), 103–109.
- Putri, I. A. J., Budiyo, & Triyonowati. (2023). Financial Performance and Firm Value: The Role of Signaling Theory. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 11(1), 45–56.
- Rahima, A., & Dul Muid. (2023). The Effect of Financial Performance and Firm Size on Firm Value (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018–2020). *Tax Accounting Applied Journal*, 5(2), 101–112.
- Raja, A., & Sudjiman, B. (2022). Current Ratio sebagai Indikator Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 55–64.
- Rauch, A. (2020). Signaling Theory in Entrepreneurship Research: A Systematic Review and Assessment. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 44(6), 1171–1202. <https://doi.org/10.1177/1042258719857773>
- Rey-Ares, L., Fernandez-Lopez, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Working Capital Investment and Firm Performance: Evidence from SMEs. *Small Business Economics*, 57(2), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00345-2>
- Rorlen, R., Siswanto, H. P., Ekadjaja, M., & Krisnaputra, A. (2023). The Effect of Working Capital Management on Company Financial Performance. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 45–56.

- Rosalia, S., Adhi, D. K., & Mohklas. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(3), 45–58.
- Sanjaya, H., & Husda, A. P. (2023). Analisis Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Universitas Jambi.
- Sari, D., Pratama, H., & Lestari, R. (2021). Firm Size and Debt Policy: An Empirical Study. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 9(3), 201–210.
- Schillemans, T., & Bjurstrom, K. (2020). Trust and Verification: Balancing Agency and Accountability in Governance. *Public Administration Review*, 80(1), 130–139. <https://doi.org/10.1111/puar.13135>
- Setiawan, A., Susanti, R., & Nugraha, D. (2021). Analisis Modal Kerja Bersih terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 233–245.
- Tandanu, A., & Suryadi, R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 77–85.
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mahrani, M. (2021). Good Corporate Governance and Firm Performance: An Agency Theory Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 341–350. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0341>
- Triana, K. A. J., & Dewi, G. K. R. S. (2022). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 638–648.
- Vidyasari, N., Mendra, I., & Saitri, P. (2021). Working Capital Management and Its Impact on Profitability. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67–78.
- Ismawati, N., Rahma, D., & Putri, S. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Kusumastuti, A., Pratiwi, R., & Nugroho, B. (2020). Pendekatan Kuantitatif dalam Analisis Data. Tangerang Selatan: Universitas Pembangunan Jaya.
- Siswanto, E. (2021). Manajemen Keuangan Perusahaan. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Accounting Home. (2023). Memahami Modal Kerja (Working Capital): Definisi, Perhitungan & Implikasi untuk Perusahaan. Diakses dari <https://accountinghome.net>.
- Alkahfi, C. (2020). Uji Normalitas Data. SAINSDATA.ID. Diakses Dari <https://Sainsdata.Id>.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2021–2025. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Statmat.id. (2025). Regresi Linear Berganda: Rumus dan Contoh. Regresi Linear Berganda: Rumus Dan Contoh. Diakses Dari <https://Statmat.Id>.